

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KACANG TANAH
(*Arachis hypogaea L.*) DI KECAMATAN KUPANG BARAT KABUPATEN KUPANG
(Analysis Of Factors Affecting Production Of Peanut (*Arachis hypogaea L.*)
In West Kupang District Of Kupang Regency)**

Ibram Setyo Parikaes, Marthen R. Pellokila, Fidelis Klau

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

Alamat Korespondensi: ibeparikaes@gmail.com

Diterima : 12 Mei 2021

Disetujui : 17 Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di kecamatan Kupang Barat yakni di kelurahan Oenesu dan desa Kuanheun pada bulan November 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) serta besar pengaruhnya terhadap produksi kacang tanah. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan responden sebanyak 64 orang petani kacang tanah dengan menggunakan rumus slovin. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tujuan pertama, dan menggunakan analisis fungsi *cobb-douglas* untuk mengetahui tujuan kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Total produksi petani responden usahatani kacang tanah di kecamatan Kupang Barat sebesar 76.770 kg dari total luas lahan 6.137 are dengan produksi tertinggi sebesar 2.200 kg dan yang terendah adalah sebesar 500 kg dengan produktivitas sebesar 1,2 ton/ha. (2) Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *cobb-douglas*, faktor produksi luas lahan dan benih berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Sedangkan faktor tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan petani, dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah.

Kata kunci : kacang tanah, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

ABSTRACT

This research was conducted in West Kupang District, particularly in Oenesu Subdistrict and Kuanheun Village in November 2019. This research aimed to determine the amount of peanut production and the factors that affect the production of peanut (*Arachis hypogaea L.*). The location of the research was purposively determined with respondents from 64 peanut farmers using the Slovenian formula. The type of data collected was primary and secondary data. The collected data was then analyzed descriptively to find out the first object and using the analysis of the cobb-douglas function to find out the second object.

The results showed that: (1) The total peanut production of the respondents in West Kupang subdistrict was 76. 70 kg for a total area of 6.137 acres with the highest production at 2.200 kg and the lowest at 500 kg with a productivity of 1.2 tons/ha (2) Based on the results of Cobb-Douglas production function analysis, land area and seed had a significant effect on peanut production. While labour, the age, education level and agricultural experience of the farmer had no significant influence on peanut production.

Key words: peanut, factors affecting production.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian menjadi perhatian utama yang dilakukan dengan cara memperbaiki sistem dan pola pertanian yang ada di Indonesia. Pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sebagai sektor yang menggerakkan sektor lainnya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki guna mendukung swasembada pangan.

Upaya pengembangan potensi pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi komoditi-komoditi unggulan, salah satunya adalah kacang tanah. Kacang tanah menjadi salah satu sumber gizi bagi masyarakat karena mengandung protein nabati, lemak, karbohidrat, serat, vitamin A, vitamin C, vitamin B, vitamin E, sodium, potasium, kalsium, dan zat besi (Istiyastuti dan Yanuharso, 2006). Hasil produksi kacang tanah di Indonesia dikonsumsi oleh rumah tangga baik berupa kacang tanah dengan kulit maupun tanpa kulit. Beragam produk olahan dengan bahan baku kacang tanah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga maupun oleh industri sedang dan industri besar menjadikan permintaan kacang tanah semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini menjadikan kacang tanah menjadi salah satu komoditi tanaman pangan bernilai strategis untuk meningkatkan pendapatan dan perbaikan gizi masyarakat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi yang menghasilkan kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) dalam jumlah yang banyak. Menurut data dari Dinas Pertanian Provinsi NTT tahun 2017, jumlah produksi kacang tanah di seluruh NTT mencapai 10.445 ton, dengan kabupaten Kupang sebagai daerah penghasil kacang tanah terbanyak. Pada tahun 2016 produksi kacang tanah di kabupaten Kupang mencapai 2.019 ton, atau 19,33% dari total produksi kacang tanah di NTT. Diikuti kabupaten Sikka sebanyak 1.747 ton dan kabupaten Lembata sebanyak 1.224 ton.

Kecamatan Kupang Barat merupakan salah satu kecamatan di wilayah administrasi kabupaten Kupang yang memberikan kontribusi terhadap produksi kacang di kabupaten Kupang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi, dan Produktivitas Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Kupang Barat Tahun 2015-2017

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	550	550	660,0	1,2
2016	492	42	50,4	1,2
2017	600	500	600,0	1,2

Sumber : BPS Kabupaten Kupang (diolah 2019)

Data di atas menunjukkan bahwa produksi kacang tanah mengalami penurunan pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2017 produksi kacang tanah kembali meningkat. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2016, tingkat curah hujan di wilayah kecamatan Kupang Barat sangat rendah dengan intensitas hujan yang kecil sehingga terjadi gagal panen di sebagian wilayah di kecamatan Kupang Barat.

Produktivitas kacang tanah di kecamatan Kupang Barat masih tergolong cukup dari angka potensial produksi kacang tanah di Indonesia. Menurut data dari Balitkabi (Kementerian Pertanian) potensi produksi kacang tanah nasional berada diatas 3 ton/ha polong kering, namun dalam tiga tahun terakhir (2015-2018) produktivitas kacang tanah di Indonesia berkisar antara 1,4-1,6 ton/ha polong kering. Sama halnya dengan produktivitas kacang tanah di kecamatan Kupang Barat yang mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2017, hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi itu sendiri. Menurut Hoar & Fallo, (2017), faktor sosial ekonomi yang berpengaruh berbeda-beda antara komoditi pertanian yang diusahakan maupun faktor sosial ekonomi itu sendiri. Misalnya menurut De Araujo & Nubatonis, (2016) faktor yang berpengaruh pada produksi usahatani padi sawah di desa Tualene adalah luas lahan dan benih, sedangkan menurut Neonbota & Kune (2016), faktor pupuk, tenaga kerja dan modal mempengaruhi usahatani padi sawah di desa Haekto. Hal ini berbeda pada komoditi sawi misalnya, menurut Usboko & Fallo, (2016), luas lahan, bibit, pupuk kandang, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh

nyata terhadap produksi sawi. Falo *et al.*, (2016) menyatakan bahwa dalam penentuan strategi pengembangan usahatani tentunya petani dituntut untuk memperhatikan faktor eksternal dan internal yang terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar produksi kacang tanah serta faktor-faktor yang digunakan dalam produksi kacang tanah serta besar pengaruhnya terhadap produksi kacang tanah di kecamatan Kupang Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2019 di kecamatan Kupang Barat kabupaten Kupang. Data akan dikumpulkan dengan metode survei, observasi langsung di lapangan serta studi pustaka. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yaitu di kecamatan Kupang Barat dengan pertimbangan memiliki luas lahan tanam kacang tanah yang lebih besar, dengan menggunakan sampel yang tersebar di dua wilayah yaitu kelurahan Oenesu dan desa Kuanheun yang memiliki produksi kacang tanah yang terbanyak di kecamatan Kupang Barat. Sampel responden ditentukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) untuk masing-masing desa yang menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian jumlah sampel petani kacang tanah dalam penelitian ini yakni 64 responden dengan rincian sebanyak 21 responden di kelurahan Oenesu dan 43 responden di desa Kuanheun.

Model Analisis Data

Untuk mengetahui besar produksi kacang tanah digunakan metode survey. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah menggunakan metode deskriptif, dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor produksi terhadap produksi kacang tanah di kecamatan Kupang Barat, metode yang digunakan adalah model analisis fungsi produksi dalam bentuk fungsi Cobb-Douglas, dengan formulasinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} \dots X_6^{\beta_6} e^{\mu}$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka, diubah bentuknya menjadi logaritma natural sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + e^{\mu}$$

Di mana :

Y	= Produksi Kacang Tanah (ton)
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_6	= Koefisien Regresi Variabel Bebas
X_1	= Luas Lahan (are)
X_2	= Benih (kg)
X_3	= Tenaga Kerja (HKP)
X_4	= Umur Petani (thn)
X_5	= Tingkat Pendidikan Petani (thn)
X_6	= Pengalaman Berusahatani (thn)
e^{μ}	= Kesalahan Pengganggu (Bilangan Natural 2,7182)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kupang Barat merupakan salah satu kecamatan di wilayah administrasi kabupaten Kupang yang beriklim tropis dengan kondisi permukaan lahan hamparan yang memiliki sudut kemiringan 15 – 25 derajat dengan ketinggian tempat rata-rata 151 meter dari permukaan laut. Secara administratif kecamatan Kupang Barat mempunyai batas wilayah pemerintahan yaitu di sebelah utara, kecamatan Kupang Barat berbatasan dengan Kota Kupang dan Selat Semau, di bagian selatan dengan Selat Pukuafu dan Laut Timor, di bagian timur berbatasan dengan kecamatan Nekamese dan kota Kupang serta di sebelah barat dengan Selat Pukuafu dan Laut Timor. Luas wilayah kecamatan Kupang Barat adalah 149.72 km² dan terdiri atas sepuluh desa dan dua kelurahan. Sebagian besar penduduk di kecamatan Kupang Barat bekerja di bidang pertanian dan tanaman pangan karena sesuai dengan kondisi geografisnya. Namun ada juga penduduk yang bekerja di bidang lain seperti PNS, Pegawai Swasta, TNI, POLRI, Wiraswasta, dan jenis pekerjaan lainnya.

Kelurahan Oenesu berjarak sekitar 2 km dari ibukota kecamatan Kupang Barat, merupakan satu dari dua kelurahan yang ada di kecamatan Kupang Barat yang sebelah utaranya berbatasan dengan Manulai I dan Kota Kupang, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Batakte, desa

Sumlili dan desa Oematnunu, sebelah selatan dengan desa Sumlili dan kecamatan Nekamese, sebelah timur berbatasan dengan kota Kupang. Berada pada ketinggian 288 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 10.26 Km², kelurahan Oenesu memiliki suhu udara yang lebih rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di kecamatan Kupang Barat.

Desa Kuanheun terletak di bagian barat kecamatan Kupang Barat yang berjarak sekitar 7 Km dari ibukota kecamatan Kupang Barat dengan ketinggian tempat 80 meter dari permukaan laut. Desa kuanheun memiliki batasan wilayah administratif adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bolok, Sebelah Selatan dengan Desa Oematnunu, Sebelah Barat dengan Selat Semau/ Laut Sawu dan Sebelah Timur dengan Kelurahan Batakte. Desa Kuanheun mempunyai luas wilayah secara keseluruhan sebesar 21.46 Km² atau sebesar 2.173 Ha.

Karakteristik Responden

Jumlah petani responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel. Pengambilan sampel tersebut diambil dengan metode acak sederhana sehingga didapatkan 21 sampel di kelurahan Oenesu dan 43 sampel di desa Kuanheun. Jumlah responden ini mempunyai beberapa karakteristik yang lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Petani Responden di Kecamatan Kupang Barat 2020

No	Karakteristik Responden	Jumlah Petani Responden	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	15-64	55	85.94
	>64	9	14.06
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	27	42.19
	SMP	11	17.19
	SMA	25	39.06
	S1	1	1.56
3	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)		

No	Karakteristik Responden	Jumlah Petani Responden	Persentase (%)	
4	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	≤ 3	54	84.38
		4-6	10	15.62
		≥ 7	0	0.00
	< 5	3	4.69	
		5 – 10	23	18.75
		>10	49	76.56

Sumber : *Data Primer diolah, 2020.*

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa umur dari 64 petani responden bervariasi mulai dari 28 – 89 tahun dengan rata-rata umur adalah 51.63 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah di daerah penelitian dikerjakan oleh tenaga kerja yang masih produktif serta mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usahatani kacang tanah. Walaupun terdapat 9 orang yang tergolong dalam usia kurang produktif, namun petani tersebut secara fisik masih mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebaran tingkat pendidikan formal petani responden cukup merata dengan rata-rata tingkat pendidikan petani adalah 9.02 tahun (tingkat SMP). Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah di lokasi penelitian lebih banyak dilakukan oleh petani dengan tingkat pendidikan formal yang rendah. Hal ini berpengaruh terhadap kegiatan berusahatani karena berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan petani dalam pengelolaan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dan adaptasi terhadap teknologi baru yang diperkenalkan.

Jumlah tanggungan keluarga petani dengan persentase tertinggi adalah keluarga dengan tanggungan ≤ 4 orang. Hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga petani di lokasi penelitian tergolong dalam kategori rumah kecil. Dengan demikian akan berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarga petani karena pengeluaran rumah tangga secara otomatis lebih sedikit.

Distribusi responden menurut pengalaman usahatani tertinggi berada pada interval >10 tahun. Sedangkan petani dengan pengalaman

terendah berada pada interval <5 tahun. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa para petani responden ini cukup berpengalaman dalam berusahatani kacang tanah sehingga dapat memudahkan petani dalam melakukan proses produksi, serta petani juga dapat meminimalisir masalah atau resiko yang akan terjadi pada saat proses produksi.

Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Kupang Barat

Sistem penanaman kacang tanah pada lokasi penelitian dilakukan secara monokultur. Penanaman dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada akhir musim hujan (Januari-April). Varietas kacang tanah yang dibudidayakan umumnya menggunakan varietas lokal yang merupakan hasil panen tahun sebelumnya.

Lahan yang digunakan untuk usahatani kacang tanah di lokasi penelitian memiliki luas yang berbeda-beda dengan kisaran antara 50-160 are dan berlokasi dekat dengan jalur transportasi dan pemukiman sehingga memudahkan petani untuk mengangkut hasil produksi. Sebagian besar masyarakat di lokasi penelitian membudidayakan kacang tanah karena merupakan komoditi unggulan serta lahan yang cocok untuk budidaya kacang tanah sehingga tidak memerlukan biaya yang besar dalam pembudidayaannya. Hasil produksi kemudian dijual ke pasar maupun dibeli langsung oleh pedagang pengumpul. Harga kacang tanah yang dijual ke pasar sebesar Rp 20.000/kg untuk polong kering dan Rp 12.000/kg untuk glondongan/kulit. Sedangkan jika diambil sendiri oleh pedagang pengumpul, maka harganya sebesar Rp 15.000/kg untuk polong kering. Sistem budidaya kacang tanah yang dilakukan oleh petani di lokasi penelitian meliputi persiapan benih, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan serta panen.

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Kacang Tanah

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi dalam kegiatan usahatani kacang tanah ialah luas lahan, benih, tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan petani dan pengalaman berusahatani petani untuk menghasilkan produksi berupa kacang tanah. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap produksi kacang tanah dapat

diketahui dengan analisis regresi linier berganda pada Eviews 9. Selain untuk mengetahui besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap hasil produksi kacang tanah, analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya elastisitas dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.436316 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Dari hasil uji multikolinieritas, nilai VIF pada tabel kolom *centered VIF* untuk seluruh variabel lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0.3941 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan, diterima atau ditolak secara statistik, maka dilakukan uji hipotesis melalui uji statistik f dan uji statistik t.

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-Statistic	Sig.
Konstanta	2.7601	3.3855	0.0013
Luas Lahan (X1)	0.9399	5.8266	0.0000
Benih (X2)	0.3238	2.4950	0.0155
Tenaga Kerja (X3)	-0.0981	-1.6087	0.1132
Umur (X4)	0.0908	-0.5911	0.5568
Pendidikan Petani (X5)	-0.0320	-0.3706	0.7123
Pengalaman Berusahatani (X6)	0.0422	0.9482	0.3470
Adjusted R ²	0.8528		
F hitung	61.860		
F tabel (0,05)	2.37		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil regresi di atas dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln } Y &= \text{Ln } 2.7601 + 0.9399 \text{Ln}(X1) + 0.3238 \\ &\quad \text{Ln}(X2) - 0.0981 \text{Ln}(X3) + 0.0908 \\ &\quad \text{Ln}(X4) - 0.0320 \text{Ln}(X5) + 0.0422 \\ &\quad \text{Ln}(X6) \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi yang telah diuraikan di atas, diketahui nilai konstanta sebesar 2.7601 yang menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (luas lahan, benih, tenaga kerja, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani), maka produksi kacang tanah naik sebesar 2.7601.

a) Koefisien Determinasi

Hasil Pendugaan model Menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.8528. Angka tersebut menunjukkan bahwa keragaman variabel terikat dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebas. Hal ini berarti 85.28% produksi kacang tanah dijelaskan oleh luas lahan, benih, tenaga kerja, umur, pendidikan petani, dan pengalaman berusahatani. Sedangkan 14.72% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, misalnya curah hujan, tingkat kesuburan tanah, pengaruh iklim, intensitas serangan hama dan penyakit dan lain-lain.

b) Uji F (Uji Secara Simultan)

Pada tabel diketahui hasil uji nilai F statistik adalah sebesar 61.86082 dan nilai F tabel sebesar 2.37 (61.8608 > 2.37) dan nilai probabilitasnya adalah 0.0013, pada $\alpha = 5\%$ maka nilai probabilitas pada penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0013 < 0.05) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi yaitu luas lahan, benih, tenaga kerja, umur, pendidikan petani dan pengalaman berusahatani secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Nilai probabilitas lebih kecil dari α (0.05), maka secara bersama-sama faktor-faktor produksi memiliki hubungan yang signifikan terhadap produksi kacang tanah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kolo dan Kune (2016) di desa Sunsea kecamatan Naibenu, menemukan bahwa faktor modal, luas lahan, benih, tenaga kerja, pengalaman berusahatani, dan pendidikan petani secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah.

c) Uji t (uji Secara Parsial)

a. Variabel Luas Lahan

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan terhadap produksi kacang tanah karena nilai t-hitung variabel luas lahan sebesar 5.8266 > t-tabel sebesar 1.67155, demikian pula dengan taraf signifikansinya dimana hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan (0.0000 < 0.05).

b. Variabel Benih

Nilai t-statistik pada variabel benih sebesar 2.4950 > t tabel sebesar 1.67155 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya faktor benih berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah dan sejalan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0155 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% (0.05).

c. Variabel Tenaga Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah. Nilai t hitung sebesar -1.6087 < dari t tabel 1,67155. Hal ini sejalan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1132 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian sebesar 0.05.

d. Variabel Umur

Variabel umur memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah pada selang kepercayaan 95% karena memiliki nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0.5568 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0.05.

e. Variabel Pendidikan Petani

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95% terhadap produksi kacang tanah. Nilai t hitung variabel pendidikan petani lebih kecil dari t table, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan petani adalah sebesar -0.0320.

f. Variabel Pengalaman Berusahatani

Nilai t-statistik pada variabel pengalaman berusahatani sebesar 0.9482 < t tabel sebesar 1.67155, artinya faktor pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah hal ini sejalan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.3470 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% (0.05).

Pembahasan Variabel Penelitian

1) Produksi Kacang Tanah (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, total produksi kacang tanah adalah sebesar 76.770 kg dari total luas lahan 6.137 are dengan angka produksi kacang tanah tertinggi sebesar 2,2 ton dan terendah adalah sebesar 0,5 ton dengan produktivitas sebesar 1,2 ton/ha. Rata-rata produksi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produksi nasional dalam tiga tahun terakhir menurut data Balitkabi (Kementerian Pertanian) yang berkisar di antara 1,4 – 1,6 ton/ha. Hal ini terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah, baik itu faktor yang membawa dampak positif atau faktor yang membawa dampak negatif.

2) Luas Lahan (X1)

Lahan yang digunakan petani responden di kecamatan Kupang Barat termasuk dalam kategori luasan garapan yang sempit dengan rata-rata luas lahan adalah 95.89 are sehingga dapat dikatakan bahwa petani kacang tanah di lokasi penelitian memiliki luas lahan yang tidak begitu besar untuk menanam kacang tanah. Hal ini terjadi karena petani tidak hanya menanam kacang tanah saja, tetapi ada pula jagung dan umbi-umbian di lahan milik mereka yang lainnya. Namun adapun sebagian dari petani menanam secara bergantian berbagai tanaman dengan lahan yang sama atau bekas lahan kacang tanah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan terhadap produksi bernilai positif sehingga apabila terjadi kenaikan nilai penggunaan lahan maka akan meningkatkan hasil produksi kacang tanah. Dengan demikian perlu adanya penambahan luas lahan untuk meningkatkan produksi kacang tanah di kecamatan Kupang Barat. Jika melihat kurva produksi, maka nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0.94 berada pada daerah II, yang berarti setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi sebesar 0.94%.

3) Benih (X2)

Benih yang dimaksudkan adalah biji atau polong. Benih yang biasa digunakan petani responden adalah jenis benih lokal yang didapatkan dari hasil panen sebelumnya. Penggunaan benih pada usahatani kacang tanah oleh petani responden bervariasi antara 30-160 kg

pada satu musim tanam. Volume benih kacang tanah yang digunakan oleh petani cukup merata dan teratur sesuai dengan luas lahan yang tersedia. Rata-rata volume benih yang digunakan oleh petani responden pada satu musim tanam sebanyak 73.20 kg.

Koefisien regresi atau elastisitas produksi variabel benih bernilai positif sebesar 0.32 sehingga jika merujuk pada kurva produksi, maka variabel benih berada pada daerah II atau daerah rasional yang berarti jika terjadi penambahan benih sebesar 1% maka produksi akan naik sebesar 0,32%. Sehingga diharapkan kepada para petani agar berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk penambahan jumlah benih yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Arwini (2016), juga mendapatkan hasil yang serupa yaitu benih juga berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi kacang tanah di kecamatan Camba, kabupaten Maros.

4) Tenaga Kerja (X3)

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa curahan tenaga kerja kacang tanah di lokasi penelitian bervariasi dari 2-5 orang tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi kacang tanah. Hampir semua petani responden menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga, untuk menghemat pengeluaran para petani karena tidak memerlukan biaya tambahan untuk membayar upah tenaga kerja.

Rata-rata curahan tenaga kerja adalah 128.95 HKP, dimana penggunaan tenaga kerja terendah adalah sebesar 60.74 HKP dan penggunaan tenaga kerja tertinggi adalah 212.36 HKP. Penggunaan tenaga kerja menurut jenis pekerjaan yang paling besar adalah pada tahapan pemanenan sebesar 2382.12 HKP. Hal ini disebabkan karena pada saat pemanenan petani menggunakan sistem gotong-royong agar hasil produksi yang banyak dapat dikumpulkan dalam waktu yang singkat. Sedangkan penggunaan tenaga kerja paling sedikit adalah pada saat penyimpanan yaitu sebesar 1082.83 HKP, karena pada tahap ini hasil produksi tinggal dimasukkan ke dalam karung sehingga hanya membutuhkan tenaga kerja yang sedikit.

Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar -0.098110, yang berarti telah terjadi kelebihan tenaga kerja pada proses produksi kacang tanah sehingga akan mengurangi

produksi. Merujuk pada kurva produksi, maka variabel tenaga kerja berada pada daerah III, dimana setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% akan mengurangi produksi sebesar 0.09%. Kelebihan tenaga kerja tersebut terjadi pada kegiatan penanaman dan pemanenan kacang tanah, karena pada kegiatan tersebut dikerjakan secara gotong-royong

5) Umur Petani (X4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia petani responden adalah sebesar 51.63 tahun. Petani responden di kelurahan Oenesu dan desa Kuanheun di dominasi oleh petani yang berada dalam usia kerja produktif, namun ada juga petani yang tidak produktif lagi berdasarkan usia kerjanya, namun nyatanya petani tersebut masih bisa melakukan pekerjaan dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usahatani kacang tanah di kelurahan Oenesu dan desa Kuanheun dikerjakan oleh petani yang rata-rata memiliki kemampuan fisik yang sehat dengan tenaga yang cukup untuk menjalankan usahatani kacang tanah. Usia petani yang terggolong produktif ini diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi kacang tanah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia petani masih tergolong produktif, namun variabel umur tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi kacang tanah. Nilai elastisitas produksi variabel umur petani adalah sebesar 0.0908, dengan demikian variabel umur termasuk dalam daerah II, yang artinya jika variabel umur petani bertambah 1% maka paroduksi akan meningkat sebesar 0.09%.

6) Tingkat Pendidikan Petani (X5)

Diketahui dari hasil penelitian bahwa rata-rata tingkat pendidikan yang berhasil dicapai oleh petani responden adalah sebesar 9.02 tahun atau berada pada tingkat SMP. Dengan demikian para petani responden memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga petani kurang memahami tentang berbagai hal tentang inovasi dalam teknik budidaya kacang tanah yang dapat meningkatkan hasil produksi. Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah yang sejalan dengan rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu 9,02 tahun (SMP). Tingkat pendidikan yang rendah ini yang menyebabkan petani sulit menemukan inovasi

dalam proses produksi, padahal ada potensi untuk bisa meningkatkan produksi lebih tinggi lagi. Meskipun saat penelitian ada beberapa petani yang telah mendapatkan tambahan pengetahuan melalui pendidikan non formal, namun tetap saja tidak bisa meningkatkan produksi kacang tanah.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan petani sebesar -0.0320, berada pada daerah III atau berada pada daerah irrasional. Atau dengan kata lain setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar 1% makaproduksi akan turun sebesar 0.03%. Hal yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian Asni (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jambu mete di kecamatan Parangloe, kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh secara signifikan.

7) Pengalaman Berusahatani (X6)

Pengalaman dalam berusahatani menjadi faktor pendukung yang berpengaruh pada produksi usahatani itu sendiri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman berusahatani kacang tanah oleh para petani responden paling rendah adalah 3 tahun dan yang paling tertinggi adalah selama 60 tahun, dengan rata-rata pengalaman usahatani kacang tanah adalah 24.23 tahun. Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani yang baru pemula atau petani baru. Hal ini berarti sudah banyak pengalaman yang didapatkan oleh petani selama menjalankan usahatani kacang tanah di daerah penelitian. Sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil produksi serta bisa menjadi bahan pertimbangan agar tidak menimbulkan resiko yang nantinya akan merugikan petani di daerah penelitian.

Variabel Pengalaman berusahatani menunjukkan tidak adanya pengaruh yang nyata terhadap produksi kacang tanah di kecamatan Kupang Barat. Hal ini bisa terjadi karena, para petani yang mengusahakan kacang tanah merupakan petani semi komersil, dimana produksi kacang tanah dilakukan karena kebiasaan masyarakat setiap tahunnya, sehingga pada saat proses produksi petani kurang memperhitungkan resiko, kendala, serta hasil yang akan didapatkan.

Koefisien regresi atau elastisitas produksi variabel pengalaman berusahatani bernilai positif sebesar 0.0422 sehingga jika merujuk pada kurva produksi, maka variabel benih berada pada daerah II atau daerah rasional yang berarti jika terjadi penambahan pengalaman berusahatani sebesar 1% maka produksi akan naik sebesar 0,04%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total produksi petani responden usahatani kacang tanah di kecamatan Kupang Barat sebesar 76.770 kg dari total luas lahan 6.137 are dengan produksi tertinggi sebesar 2.200 kg dan yang terendah adalah sebesar 500 kg dengan produktivitas sebesar 1,2 ton/ha.
2. Variabel independen meliputi luas lahan, benih, tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan petani, dan pengalaman berusahatani secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependen yaitu produksi kacang tanah. Pada uji t (uji parsial) menunjukkan variabel luas lahan dan benih berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah, sedangkan variabel tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan petani dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap produksi kacang tanah.

Saran

1. Diharapkan kepada petani responden agar perlu melakukan intensifikasi pada usahatani kacang tanah agar dapat meningkatkan pendapatan.
2. Diharapkan kepada petani responden untuk lebih memperhatikan teknik budidaya agar sesuai dengan petunjuk teknis yang dianjurkan oleh terutama dalam pengolahan lahan, masa tanam (curah hujan) serta penggunaan benih unggul supaya menghasilkan produksi yang tinggi
3. Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian kabupaten Kupang agar semakin meningkatkan pembinaan dan penyuluhan

kepada petani terutama dalam penggunaan pupuk, benih unggul, dan pengolahan lahan yang benar sesuai dengan yang dianjurkan.

4. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi kacang tanah seperti penggunaan pupuk dan pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitkabi. Litbang Kementerian Pertanian. *Outlook Komoditas Petanian Tanaman Pangan Kacang Tanah 2016*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. diakses Desember 2020, dari : <http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/publikasi/monograf/inovasi-teknologi-dan-pengembangan-produk-kacang-tanah-2015/>
- BPS Kab. Kupang. *Kabupaten Kupang dalam Angka 2016*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang.
- _____.2017. Kupang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang.
- _____.2018. Kupang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, diakses dari :<https://kupangkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=kabupaten+kupang+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- BPS Kab. Kupang. *Kecamatan Kupang barat dalam Angka 2017*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang.
- _____.2018. Kupang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang.
- _____.2019. Kupang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang diakses dari:<https://kupangkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=kupang+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>

- De Araujo, M., & Nubatonis, A. (2016). Analisis Produksi dan Pemasaran Usahatani Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering AGRIMOR*, 1(03), 55-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.262>
- Falo, M., Kune, S., Hutapea, A., & Kapitan, O. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering AGRIMOR*, ISSN: 2502-1710, 1(04), 84-87. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v1i04.113>
- Hoar, E., & Fallo, Y. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering AGRIMOR*, 2(03), 36-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v2i03.307>
- Istiyastuti & Yanuharso. 2006. *Manfaat Kacang Tanah Bagi Kesehatan*. Jakarta : PT. Pustaka Jaya.
- Kolo, K. & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Sunsea Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis lahan Kering AGRIMOR*, ISSN: 2025-1710, 1(3), 39-41, doi: <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.106>
- Neonbota, S., & Kune, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *AGRIMOR*, 1(03), 32-35. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.104>
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Usboko, A., & Fallo, Y. (2016). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering AGRIMOR*, ISSN: 2502-1710, 1(03), 60-62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.263>